

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan farmasi merupakan bagian yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dalam meningkatkan kualitas hidup pasien, pelayanan farmasi saat ini telah berkembang dari *drug oriented* menjadi *patient oriented* (Amanda *et al.*, 2020). Negara Amerika telah mengalami peningkatan dalam kualitas pelayanan farmasi melalui penerapan teknologi informasi dengan menggantikan sistem peresepan manual dengan peresepan elektronik. Penggunaan sistem peresepan elektronik ini bertujuan meningkatkan kepuasan pada pelayanan, mengurangi waktu tunggu untuk mendapatkan obat serta mengurangi angka kesalahan pemberian obat yang terjadi akibat kesalahan pada proses peresepan atau *prescribing error* (Oktarlina *et al.*, 2019).

Studi mengenai kesalahan dalam peresepan yang dilaporkan di Indonesia masih sangat sedikit. Sebuah studi tahun 2013 di sebuah rumah sakit di Jakarta, menunjukkan bahwa 39% kesalahan peresepan terjadi karena tidak adanya penulisan dosis obat, 84% tidak mencantumkan bentuk sediaan obat, 34% tidak mengikuti aturan pakai dengan tepat, 49% tidak mencantumkan rute pemberian dan 18% tidak menyebutkan jumlah pemberian. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan kesalahan peresepan adalah tulisan tangan dokter pada resep yang

sulit dibaca. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah solusi untuk mengurangi penulisan resep yang salah yaitu dengan menggunakan sistem pereseapan elektronik agar mutu pelayanan dan keselamatan pasien meningkat (Farida *et al.*, 2017).

Sistem rekam medis elektronik di rumah sakit memunculkan ide pereseapan elektronik atau *e-prescribing* yang dirancang untuk mengurangi kesalahan dalam proses pereseapan dan memberikan efisiensi bagi pasien dan penyedia layanan. Penerapan *e-prescribing* bertujuan untuk meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas pelayanan. Gagasan tersebut timbul karena adanya laporan mengenai kesulitan membaca tulisan tangan dokter dan penggunaan singkatan yang tidak standar yang dapat menyebabkan penafsiran yang salah oleh apotek dan beresiko mengancam keselamatan pasien (Farida *et al.*, 2017).

E-prescribing memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan pereseapan manual, termasuk mencegah risiko kesalahan dalam membaca resep, pemberian dosis obat yang sesuai, mempercepat proses pengisian data, menghemat pemakaian kertas dan menjadi lebih praktis. Pereseapan menggunakan kertas kadang membuat tulisan dokter sulit dibaca maka berpotensi mengakibatkan kesalahan dan seringkali harus menulis ulang resep. Penggunaan resep elektronik juga memiliki manfaat lain, yaitu menyederhanakan prosedur administrasi dan memungkinkan akses ke riwayat penggunaan obat oleh pasien. Hal ini dapat membantu pada proses pengambilan keputusan dan memberikan jejak audit terhadap penggunaan obat, sehingga

berperan penting dalam pengendalian persepsian obat yang rasional (Sabila *et al.*, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumarini *et al.*, (2011) di salah satu rumah sakit di Yogyakarta menyimpulkan penggunaan persepsian elektronik mampu mengurangi risiko kesalahan pada tahap *prescribing*, seperti kesalahan membaca resep karena tulisan dokter yang sulit dibaca dan pemilihan dosis yang terkecil. Selain ini resep elektronik juga dapat mengurangi risiko kesalahan pada tahap *transcribing* yang sering terjadi karena tidak menuliskan jumlah obat dengan jelas dan dosis yang tepat. Selain manfaat tersebut, penggunaan resep elektronik juga membantu dalam mengurangi waktu tunggu pasien. Radley *et al.*, (2013) telah menyatakan bahwa penggunaan sistem resep obat berbasis elektronik di rumah sakit Amerika Serikat pada tahun 2008 dapat mengurangi kesalahan sebesar 48% (Rijatullah *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan Hellstrom *et al.*, pada dokter di Swedia diperoleh bahwa sebagian besar responden berpendapat sistem persepsian elektronik mudah digunakan (88%), memberikan peningkatan kualitas pelayanan (92%) dan dalam proses pelayanan dapat menghemat waktu (83%) dibandingkan dengan menggunakan resep manual yang ditulis di kertas (Widiastuti & Dwiprahasto, 2014).

Manfaat dan risiko dari persepsian elektronik telah banyak dibahas dalam berbagai literatur, namun persepsi pasien mengenai persepsian elektronik hingga saat ini masih belum banyak mendapat perhatian. Penting untuk diketahui persepsi pasien agar mengevaluasi kualitas pelayanan kesehatan yang terkait dengan penggunaan persepsian elektronik. Penilaian pasien terhadap keunggulan

suatu pelayanan merupakan penilaian secara menyeluruh terhadap kualitas suatu jasa, oleh karena itu analisis dan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap persepsi pasien tentang persepan elektronik sangat penting bagi rumah sakit sebagai penyedia layanan (Oktarlina *et al.*, 2019).

Menurut Oktarlina *et al.*, (2019) di Indonesia penggunaan sistem persepan elektronik masih belum terlalu banyak, hanya beberapa rumah sakit di kota-kota seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Medan yang sudah menggunakan sistem persepan elektronik. Penggunaan resep elektronik di rumah sakit Kota Semarang masih sedikit, salah satu rumah sakit di Kota Semarang yang telah menggunakan sistem persepan elektronik yaitu Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang sejak tahun 2015. Fenomena yang terjadi di rumah sakit yaitu karena banyaknya kesalahan terkait pembacaan resep yang ditulis oleh dokter dan kurangnya efisiensi dalam *dispensing* obat sehingga menyebabkan kesalahan dalam penyiapan obat dan keterlambatan waktu penyerahan obat. Oleh sebab itu Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang menggunakan sistem persepan elektronik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi pasien terhadap penggunaan persepan elektronik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi pasien terhadap penggunaan peresepan elektronik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui persepsi pasien terhadap penggunaan peresepan elektronik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi karakteristik sosio demografi berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan pasien di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.
- b. Mengevaluasi persepsi pasien terhadap penggunaan peresepan elektronik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta menjadi bahan referensi mengenai persepsi pasien terhadap penggunaan peresepan elektronik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan mengenai penilaian atau persepsi pasien terhadap penggunaan peresepan elektronik kepada rumah sakit sebagai penyedia jasa untuk terus meningkatkan kualitas pelayan farmasi.